

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengantar

Bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen lainnya seperti subjek penelitian, instrumen penelitian, kerangka analisis data, dan lainnya. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Fungsi metode ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan sebuah penelitian.

B. Metode

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis sikap bahasa pada masyarakat Timor di Sumedang, termasuk penggunaan bahasa dan perencanaan bahasa. Dalam sebuah penelitian sikap bahasa, terdapat beberapa metode yang umumnya digunakan oleh para ahli bahasa. Fasold (1984, hlm. 149-152) menyebutkan setidaknya ada dua metode yang digunakan, yaitu metode langsung (*direct measure of attitudes*), dan metode tidak langsung (*indirect measure of attitudes*).

Dalam penelitian terhadap masyarakat Timor di Sumedang ini, peneliti menggunakan metode langsung. Dalam metode langsung responden diharuskan menanggapi atau menjawab pertanyaan dalam sebuah angket atau wawancara yang bertujuan untuk mengungkap opini mereka terhadap satu atau beberapa bahasa. Metode ini telah digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cooper dan Fishman mengenai sikap terhadap bahasa Hebrew di Israel.

C. Subjek Penelitian

Masyarakat Timor yang menetap di Sumedang merupakan subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Mayoritas dari mereka menetap di desa Gunungmanik kecamatan Tanjungsari, dan beberapa berada di wilayah lain di Sumedang. Masyarakat Timor yang tergabung dalam Komite Korban Politik Timor Leste ini kemudian membentuk sebuah yayasan bernama Yayasan Lemorai Timor. Yayasan tersebut menjadi pusat kegiatan dan interaksi seluruh orang Timor di Sumedang.

Responden dipilih dengan menggunakan teknik sampel acak (*random sample*). Instrumen penelitian berupa angket disebarakan ke seluruh masyarakat Timor Sumedang yang dikategorikan dalam dua variabel, yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta usia minimal tujuh belas tahun.

Angket yang akhirnya direspon berjumlah 103 angket, maka ke-103 responden inilah yang menjadi subjek penelitian. Menurut Mardalis (2009, hlm. 57), dalam sampel acak peneliti memperkirakan bahwa setiap sampel dalam populasi memiliki kedudukan yang sama dari segi-segi yang akan diteliti. Setiap sampel memberikan peluang yang sama di antara populasi.

Setelah memasukkan data dari angket berupa informasi pribadi responden, peneliti memasukkan informasi tersebut ke dalam beberapa kriteria. Berikut ini adalah beberapa kriteria responden yang diambil dari isian angket.

- 1) Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 77 orang, sedangkan responden perempuan berjumlah 26 orang.

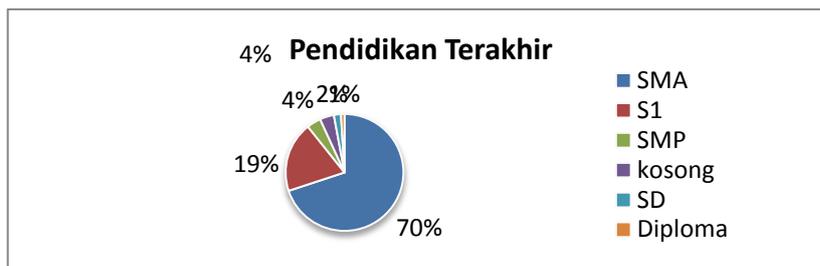
- 2) Responden yang telah menikah berjumlah 37 orang, sedangkan 66 orang belum menikah.
- 3) Dari segi usia, responden termuda berusia 18 tahun dan yang tertua berusia 65 orang. Di antara rentang usia tersebut, kemunculan responden paling banyak pada usia 22 tahun sebanyak 13 orang, usia 24 tahun dan 25 tahun sebanyak 11 orang, serta responden berusia 30 tahun sebanyak 11 orang. Dari rentang usia 18-65 tahun, ada beberapa kelas usia yang kosong, artinya tidak ada responden yang memiliki kelas usia tersebut. Kelas usia yang kosong antara lain pada usia 37 tahun, 41-44 tahun, 46-53 tahun, 55-58 tahun, dan kelas usia 60-65 tahun. Ada juga dua orang responden yang tidak mengisi kolom usia. Untuk hasil selengkapnya mari kita lihat tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Variabel Usia Responden (n=103)

Usia Responden	f	Usia Responden	f	Usia Responden	f
18 tahun	1	27 tahun	5	36 tahun	2
19 tahun	1	28 tahun	6	38 tahun	1
20 tahun	6	29 tahun	4	39 tahun	1
21 tahun	1	30 tahun	11	40 tahun	2
22 tahun	13	31 tahun	1	45 tahun	1
23 tahun	4	32 tahun	3	54 tahun	1
24 tahun	11	33 tahun	1	59 tahun	1
25 tahun	11	34 tahun	1	65 tahun	1
26 tahun	7	35 tahun	4	kosong	2

4) Pendidikan

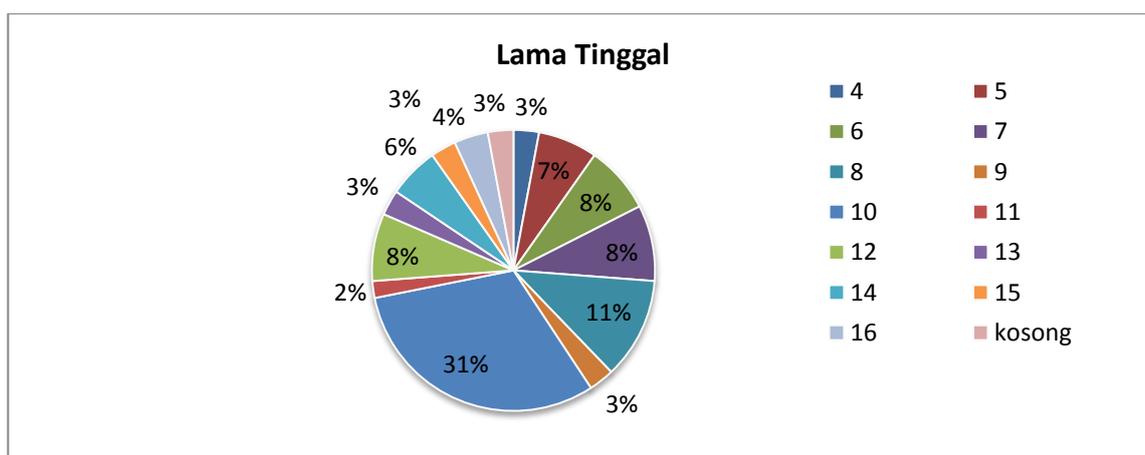
Berdasarkan kolom pendidikan terakhir dalam angket, responden merupakan lulusan dari lima jenjang pendidikan, yaitu lulusan 1) SD, 2) SMP, 3) SMA, 4) Diploma (D3), dan 5) S1. Sayangnya ada 4 orang yang tidak mengisi kolom tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas kita dapat melihat jumlah tersebut dalam gambar diagram berikut ini.



Gambar 3.1
Variabel pendidikan terakhir responden (n=103)

5) Lama menetap di Sumedang

Masyarakat Timor telah menetap di Sumedang sejak perpecahan provinsi Timor Timur dari Indonesia. Oleh karena itu, empat dari 103 responden telah menetap di Sumedang selama enam belas tahun. Menurut ketua Komite Korban Politik Timor Leste, setiap tahun selalu ada saja masyarakat Timor yang bermigrasi dari Timor Leste. Oleh karena itu, variabel lama menetap ini memiliki banyak varian. Tetapi jumlah yang paling banyak adalah responden yang menetap selama sepuluh tahun. Data yang lebih lengkap telah digambarkan peneliti dalam diagram berikut ini.



Gambar 3.2
Rentang Waktu Menetap di Sumedang (n=103)

D. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen ditujukan untuk memperoleh data yang diharapkan peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Angket merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Sementara itu, wawancara dan observasi digunakan untuk melengkapi instrumen utama.

1. Angket

Sebagian besar format angket diadaptasi dari penelitian Baker (1992, hlm. 138-143) dengan beberapa perubahan pertanyaan yang disesuaikan akan kebutuhan data dalam penelitian ini. Angket terdiri atas lima bagian, yaitu (A) identitas, (B) kemampuan berbahasa, (C) penggunaan bahasa, (D) sikap bahasa bagian satu, dan (E) sikap bahasa bagian dua.

Bagian (A) pada angket terdiri atas delapan poin yang memuat informasi pribadi responden, seperti nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, lama menetap, status perkawinan, asal keturunan (suku), dan ada tidaknya anak. Jawaban dalam poin pertanyaan pada bagian ini nantinya akan digunakan untuk menguji pengaruh faktor atau variabel sosial terhadap sikap bahasa responden. Selain itu, informasi tersebut dapat membantu peneliti dalam menindaklanjuti pengisian angket berupa wawancara terhadap beberapa responden yang dipilih.

Sementara itu, bagian (B) pada angket disusun untuk mengetahui pemerolehan bahasa dan kemampuan berbahasa responden terhadap tiga bahasa, yaitu bahasa Tetun, bahasa Indonesia, dan bahasa Sunda.

Bagian ketiga atau bagian (C) terdiri atas dua kelompok pertanyaan yang bertujuan mengungkap fenomena penggunaan bahasa di kalangan komunitas

masyarakat Timor di Sumedang dan juga penggunaan bahasa terhadap orang-orang di luar komunitas tersebut. Pertanyaan kelompok pertama yang terdiri dari 20 poin difokuskan pada pilihan bahasa dalam beberapa ranah yang dipilih oleh peneliti seperti yang telah dijelaskan dalam bab dua. Ranah penggunaan bahasa tersebut meliputi ranah keluarga, ranah ketetanggaan, ranah kekariban, dan ranah transaksi. Responden akan diminta untuk memilih di antara tiga bahasa, yaitu bahasa Tetun, bahasa Indonesia, dan bahasa Sunda, ketika berkomunikasi dengan mitra tutur (interlokutor) dan situasi kebahasaan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini adalah rincian ranah dan situasi kebahasaannya.

Tabel 3.2
Ranah Penggunaan Bahasa

Ranah	Interlokutor	Topik	Lokasi
1. Keluarga	Ibu, bapak, kakak/adik, kakek/nenek, suami/istri, anggota keluarga lain, sanak saudara di Timor Timur	Masalah keluarga, sehari-hari	Rumah, komunikasi melalui telepon/internet
2. Ketetanggaan	Tetangga lebih tua sebahasa dan berbeda bahasa, tetangga seusia sebahasa dan berbeda bahasa, serta tetangga lebih muda sebahasa dan berbeda bahasa	Umum/sehari-hari, sapaan, acara perkumpulan warga	lingkungan rumah
3. Kekariban	Kenalan/teman sebahasa dan berbeda bahasa	umum	Lingkungan rumah, jalan, komunikasi melalui telepon/internet
4. Transaksi	Pedagang keliling dan pedagang di warung/pasar	Hal-hal yang menyangkut transaksi	Lingkungan rumah, jalan, warung/toko, pasar

Kelompok pertanyaan selanjutnya terdiri dari empat poin yang difokuskan untuk melihat gejala kontak bahasa yang terjadi pada responden ketika berkomunikasi dengan mitra tutur. Poin-poin pertanyaan yang disusun oleh penulis diadaptasi dari penelitian Aziz (2013) mengenai budaya inti, sikap bahasa,

dan pembangunan karakter bangsa. Responden akan diminta untuk memilih jawaban berupa pilihan ganda. Isi dari pertanyaan dalam keempat poin tersebut menggambarkan keterlibatan ketika pihak ketiga dalam sebuah percakapan atau peristiwa tutur.

Pada bagian selanjutnya (D), responden akan diberi sebuah pertanyaan “Menurut Anda, seberapa penting atau tidak pentingkah bahasa Tetun ketika melakukan hal-hal berikut?”. Sepuluh contoh aktivitas sehari-hari akan diajukan, seperti berteman, membaca, menulis, berbelanja, menelepon, dan sebagainya, yang nantinya akan menunjukkan seberapa penting dan tidak penting bahasa Tetun saat digunakan dalam melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pendapat responden mengenai penting atau tidak pentingnya penggunaan bahasa Tetun dapat menggambarkan sikap bahasa responden tersebut.

Bagian terakhir pada angket atau bagian (E) ditujukan untuk mengungkap sikap responden terhadap bahasa Tetun. Pada bagian ini, peneliti mengajukan dengan beberapa pokok persoalan yang terdiri dari 14 pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pernyataan pertama memuat persoalan mengenai sikap terhadap bahasa Tetun dan sikap dalam berbahasa Tetun. Kelompok pernyataan kedua berisi persoalan tentang sikap terhadap penutur bahasa Tetun dan penggunaan bahasa Tetun di ranah keluarga dan komunitas masyarakat Timor itu sendiri. Sementara itu, kelompok pertanyaan ketiga terdiri dari persoalan mengenai sikap terhadap penutur bahasa lain.

2. Wawancara

Angket merupakan instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, sebuah wawancara dapat memberikan informasi yang sangat penting yang mana digunakan untuk melengkapi jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam angket. Karena data dalam angket terpaku pada pilihan dan berupa jawaban yang ringkas, maka dalam hal ini wawancara berperan menafsirkan pilihan jawaban yang dipilih oleh responden. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan informal, tetapi tetap mengacu pada poin-poin pertanyaan di dalam angket.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Melalui observasi akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang lain. Dalam beberapa kesempatan, peneliti mengamati aktivitas masyarakat Timor di desa Gunungmanik, khususnya yang menyangkut interaksi sosial dan interaksi verbal mereka. Observasi berperan melengkapi data pada angket yang mempunyai derajat abstraksi yang tinggi. Apa yang muncul dalam angket belum tentu terjadi di lapangan.

E. Uji Coba Instrumen

Untuk melakukan tes uji coba, angket diberikan kepada dua orang responden: satu laki-laki dan satu perempuan. Kedua responden memberikan tanggapan yang baik terhadap pertanyaan di dalam angket, tetapi ada beberapa pertanyaan yang

dianggap kurang jelas maksudnya. Kemudian, peneliti memperbaiki beberapa poin pertanyaan tersebut agar nantinya lebih jelas dimengerti oleh responden dalam angket versi final. Sebagai contoh, saat responden mengisi bagian (B) tentang pemerolehan dan kemampuan berbahasa, Ia kurang memahami maksud dari kata “menyimak”. Oleh karena itu, peneliti menggantinya dengan kata yang lebih umum, yaitu “mendengar”.

Ketika mengisi bagian (C) tentang sikap bahasa, terutama pada pertanyaan “Menurut Anda, seberapa penting atau tidak pentingkah penggunaan bahasa Tetun saat berbicara dengan orang di lingkungan Anda?”. Responden mempertanyakan maksud dari kata “lingkungan”. Setelah peneliti menjelaskan maksud tersebut, responden memberikan masukan agar kata “lingkungan” diganti dengan “komunitas masyarakat Timor” karena dikhawatirkan akan disalahartikan sebagai lingkungan rumah.

Setelah melakukan uji coba instrumen, peneliti memperbaiki beberapa kekurangan pada angket. Kemudian angket yang telah diperbaiki atau versi final akan disebarakan kepada seluruh responden di komunitas masyarakat Timor Sumedang.

F. Kerangka Analisis Data

1. Memasukkan Data

Data yang dipilih peneliti berupa angket, hasil wawancara, dan data observasi. Peneliti memasukkan data dari 103 angket dan mengklasifikasikannya ke dalam latar belakang linguistik responden, pemilihan bahasa, dan sikap bahasa. Data yang berasal dari angket akan diarahkan untuk pembuatan tabel. Sementara

itu, data yang berasal dari hasil wawancara dan observasi digunakan untuk membantu penjelasan dalam analisis atau juga melengkapi data dalam angket.

Pada pembahasan mengenai pemilihan bahasa, peneliti menggunakan data dalam angket pada bagian C1 dan C2. Pada pembahasan sikap bahasa, peneliti menggunakan data dalam angket pada bagian D dan E. Sementara itu, untuk pembahasan ukuran sikap bahasa menggunakan data pada angket bagian E dengan pembagian berikut ini.

- a. Kesetiaan bahasa: pernyataan nomor 1,6,7,8,9, dan 10.
- b. Kebanggaan bahasa: pernyataan nomor 2,11,13, dan 14.
- c. Kesadaran akan norma bahasa: 3,4,5, dan 12.

Pada pembahasan perencanaan, peneliti menggunakan data angket pada bagian pemilihan bahasa dan sikap bahasa. Pada pembahasan perencanaan status akan digunakan data angket bagian C1 dan bagian E dengan pernyataan nomor 10. Sementara itu, pembahasan perencanaan pemerolehan menggunakan data angket bagian E dengan pernyataan nomor 7 dan 5.

2. Menganalisis Data

Untuk menganalisis sikap bahasa, peneliti menggunakan teori-teori dari beberapa ahli bahasa yang telah melakukan studi terhadap sikap bahasa. Teori utama yang digunakan adalah teori sikap bahasa yang dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot (dalam Sumarsono dan Partana, 2004) mengenai tiga ciri pokok sikap bahasa, yaitu kesetiaan bahasa (*language loyalty*), kebanggaan bahasa (*language pride*), dan kesadaran akan norma bahasa (*awareness of the norm*).

Selain itu, untuk mengkaji pemilihan bahasa oleh masyarakat Timor Sumedang, penulis menggunakan pendekatan sosiologis yang berkaitan dengan analisis ranah. Ranah penggunaan bahasa tersebut meliputi ranah keluarga, ranah ketetanggaan, ranah kekariban, dan ranah transaksi. Untuk pembahasan perencanaan bahasa, peneliti menggunakan teori-teori yang dikemukakan oleh Fishman, Cooper, Kaplan dan Baldauf, serta teori pendukung lainnya.

3. Contoh Analisis Data

Untuk memberikan gambaran analisis yang akan dibahas secara lengkap pada bab empat, peneliti memasukkan contoh analisis berikut ini.

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Biasa saja	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Bahasa Tetun harus digunakan dalam acara-acara perkumpulan masyarakat Timtim	75	23	4	1	-

Bahasa Tetun biasa digunakan dalam setiap acara-acara yang diadakan oleh komunitas masyarakat Timor. Awalnya, hal ini merupakan persetujuan bersama seluruh anggota untuk selalu menggunakan bahasa Tetun sebagai bahasa pengantar resmi pada acara-acara tersebut. Kemudian persetujuan ini berubah menjadi sebuah kewajiban dan lambat-laun menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang dapat membantu dalam mengembangkan sikap seseorang atau individual masyarakat Timor terhadap bahasa Tetun. Berdasarkan dalil ketiga dari empat dalil pembentukan sikap yang dikemukakan oleh Krench, interaksi antaranggota kelompok dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang, “*the group affiliations of the individual help determine the formation of his attitudes*”. Kebiasaan menggunakan bahasa Tetun dalam acara-acara resmi ini

menjadi sebuah standar bagi setiap individu di komunitas masyarakat Timor Sumedang terhadap penilaian diri atas sikap bahasa mereka. Hal ini tentu berimbas positif terhadap pembentukan sikap bahasa, misalnya menggunakan bahasa Tetun dalam ranah yang lebih kecil, yaitu digunakan dalam ranah keluarga. Kemudian standar penilaian ini menjadi sumber penilaian individu terhadap sikap bahasa mereka masing-masing.

G. Penutup

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan metode langsung (*direct method*). Pada metode langsung responden diharuskan menanggapi atau menjawab pertanyaan dalam sebuah angket atau wawancara yang bertujuan untuk mengungkap opini mereka terhadap satu atau beberapa bahasa. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen tersebut ditujukan untuk memperoleh data yang diharapkan peneliti dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Angket merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Sementara itu, wawancara dan observasi digunakan untuk melengkapi instrumen utama. Responden dipilih dengan menggunakan teknik sampel acak (*random sample*). Instrumen penelitian berupa angket disebar ke seluruh anggota masyarakat Timor di Sumedang yang dikategorikan dalam dua variabel, yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta usia minimal tujuh belas tahun.